















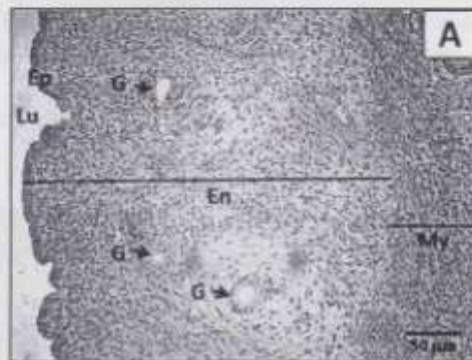




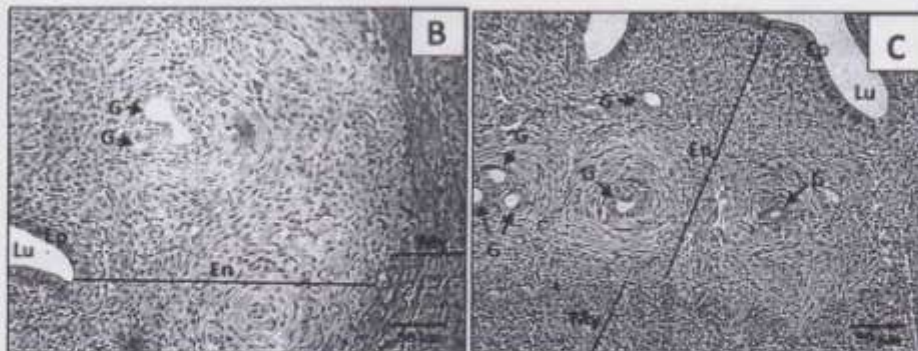


steroid diketahui dapat mempengaruhi reproduksi pada tikus bunting (Satyaningtjas *et. al.* 2014).

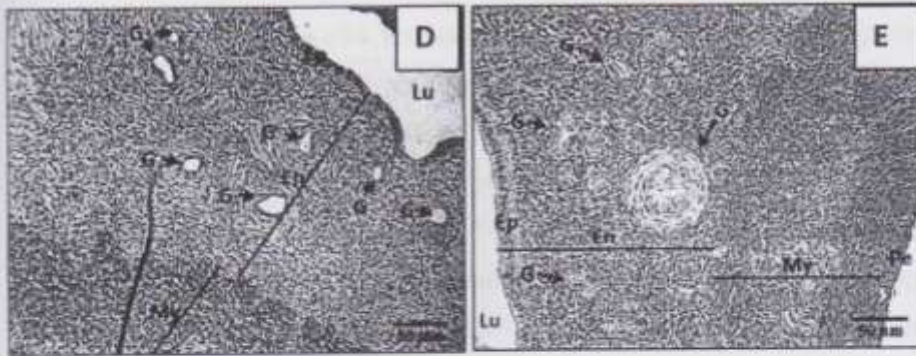
Gambaran histologi uterus tikus dilihat untuk mengetahui perubahan ketebalan endometrium uterus dari hari ke-0, 3, 5, dan 7 postpartus. Hasil pengamatan makroskopis dibandingkan antara kelompok kontrol dan perlakuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Gambaran histologi uterus tikus dapat dilihat pada Gambar 1.2, 1.3, 1.4, dan 1.5.



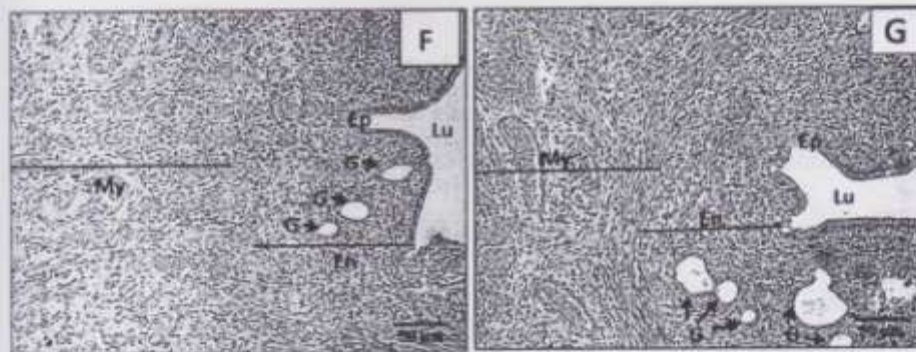
Gambar 1.2 Penampang melintang uterus tikus. Perbesaran 100x. (A) Kontrol hari ke-0. Pewarnaan *Hematoxylin-Eosin*. Ket. (Lu) lumen, (En) endometrium, (My) myometrium, (Ep) epitel permukaan, (G) kelenjar endometrium.



Gambar 1.3. Penampang melintang uterus tikus. Perbesaran 100x. (B) Kontrol hari ke-3. (C) Ekstrak etanol hari ke-3. Pewarnaan *Hematoxylin-Eosin*. Ket. (Lu) lumen, (En) endometrium, (My) myometrium, (Ep) epitel permukaan, (G) kelenjar endometrium.



Gambar 1.4 Penampang melintang uterus tikus. Perbesaran 100x. (D). Kontrol hari ke-5. (E). Ekstrak etanol hari ke-5. Pewarnaan *Hematoxylin-Eosin*. Ket. (Lu) lumen, (En) endometrium, (My) myometrium, (Pe) perimetrium, (Ep) epitel permukaan, (G) kelenjar endometrium.



Gambar 1.5 Penampang melintang uterus tikus. Perbesaran 100x. (F). Kontrol hari ke-7. (G) Ekstrak etanol hari ke-7. Pewarnaan *Hematoxylin-Eosin*. Ket. (Lu) lumen, (En) endometrium, (My) myometrium, (Ep) epitel permukaan, (G) kelenjar endometrium.

Hasil pengukuran area endometrium uterus pada kontrol dan perlakuan menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan, tetapi dapat memberikan perubahan pada struktur jaringan endometrium uterus. Pada kelenjar uteri terjadi penurunan sel kelenjar sehingga terlihat area endometrium pada perlakuan lebih tipis dari kontrol, dimana diduga kondisi ketebalan endometrium uterus merupakan pengaruh perubahan hormon reproduksi, yaitu hormon esterogen (Dellmann & Brown 1992).

Juga, kemungkinan efek hormon oksitosin dapat mempengaruhi terjadinya kontraksi uterus. Proses kontraksi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam involusi uterus. Upaya dalam menjaga dan mempertahankan kontraksi uterus selama periode postpartus sangat penting agar involusi uterus dapat berjalan dengan cepat dan sempurna. Proses kontraksi dan retraksi otot uterus akan membantu meminimalisir suplai darah menuju uterus sehingga akan cepat mengobati bekas luka tempat implan dan mengurangi pendarahan serta mempercepat keluarnya lokia (Sulistiyawati 2009).

## KESIMPULAN

Perlakuan dengan pemberian ekstrak etanol daun Pelawan pada tikus betina postpartus ternyata menyebabkan perubahan struktur jaringan uterus, terutama pada lapisan endometrium, walaupun dengan uji sidik ragam Anova tidak terjadi perbedaan signifikan. Diduga, kandungan ekstrak etanol daun Pelawan yang mengandung steroid mempengaruhi produksi hormon reproduksi tikus betina yaitu hormon estrogen yang menyebabkan proses pemulihan lapisan endometrium lebih cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati RE, Wulandari D. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendika Press.
- Bobak, 2004. *Keperawatan Maternitas*. Ed 4. Alih bahasa Lawdermik, dkk Jakarta : EGC.
- Ditjen POM. 2000. *Parameter Standart Umum Ekstrak Tumbuhan Obat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dellmann HD, Brown EM. 1992. *Buku Teks Histologi Veteriner II. Third Edition*. Alih bahasa : R.Hartono. Jakarta: Penerbit UI.
- Junqueira, LC. 2007. *Persiapan jaringan untuk pemeriksaan mikroskopik. Histology Dasar: teks dan atlas*. Ed10. Jakarta : EGC
- Kimball, John W. 1991. *Biologi Edisi ke 5*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Manjang. 2001. *Survey dan profil fitokimia tumbuhan Sumbar, kajian terpenoid dan steroid*. makalah Workshop peningkatan SDM untuk pemanfaatan



SDA hayati dan rekayasa bioteknologi, FMIPA Unand-Dikti Depdiknas, Padang, 8-9.

Matjik, A dan Sumetajaya, M. 2000. *Perencanaan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab*. Bogor: IPB Press.

Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC.

Roosita K *et al.* 2003. Efek Jamu Bersalin *Galohgor* Terhadap Involusi Uterus dan Gambaran Darah Tikus (*Rattus sp.*). *Media Gizi dan Keluarga* 27: 52-57.

Suprayogi A. 2000. Studies of the biological effect of *Sauropus androgynous* (L.)Merr. : Effect of milk production and the possibilities of induced pulmonary Disorder in lactating sheep. Germany: Cuvillier Verlag Gottingen.

Sulistiyawati A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Andi.

Sartika , Dewi. 2013. Uji In Vitro Tanaman Potensial Antirolithiasis. Skripsi. UR. Pekanbaru.

Satyaningtjas *et al.* 2014. Kinerja Reproduksi Tikus Bunting Akibat Pemberian Ekstrak Etanol Purwoceng. *Jurnal Kedokteran Hewan* 8:35-37.

Setyowati EP, Sudarsono, Wahyuono S. 2005. Jaspamide: Identifikasi struktur senyawa sitotoksik dan fungisid dari spon *stylissa flabelliformis*. *Majalah Farmasi Indonesia*. 16(1): 12-19.

Toelihere, M.R. 1979. *Fisiologo Reproduksi pada Ternak*. Angkasa. Bandung

Turner CD dan Bagnara JJ. 1976. *Endokrinologi Umum*. Harjoso, penerjemah. Surabaya: Airlangga University Press.

Utama, EP. 2002. Senyawa Antibakteri dari Ekstrak Etil Asetat Kulit Batang pelawan (*Tristania whitiana* Griff.). Skripsi. IPB. Bogor.

Varney H. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Ed 4. Jakarta: EGC.

